

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Penelitian Sebelumnya

Dari penelusuran penelitian sebelumnya, sejauh ini penulis belum menemukan penelitian yang lebih fokus atau sesuai dengan apa yang penulis teliti, meskipun ada tetapi tidak terlalu terkait secara khusus, seperti yang diteliti oleh Masnaniah tahun 2003 dengan judul “Kemampuan Membaca Al-Qur’an Dengan Metode Pembelajaran Iqro’ Klasikal Di Kelas V MIN BARU Pangkalan Bun” dengan rumusan masalah a).Bagaimana penerapan metode Iqro’ klasikal di MIN Baru Pangkalan Bun?. b).Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur’an siswa kelas V MIN Baru Pangkalan Bun?. Adapun hasil penelitiannya Metode Iqro’ Klasikal sangat sederhana karena praktek baca dan pengenalan baca berangsur tidak sekaligus dan dilakukan bertahap, metode ini juga sangat efektif digunakan untuk SLTP atau SLTA. Pada metode ini belum dikenalkan istilah tajwid atau hanya sedikit pengenalan istilah tajwid yaitu qolqolah dan mad yang sangat sederhana dengan tanda-tanda bukan uraian. Sedangkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa sesuai dengan uji test yang dilakukan peneliti setelah mengikuti metode pembelajaran Iqro’ klasikal

B. Deskripsi Teoritik

1. Analisis Komparatif

Analisis komparatif atau bisa disebut dengan komparasi konstan digunakan untuk membandingkan kejadian-kejadian yang sama untuk

dianalisis pada waktu yang sama dan dilakukan secara terus menerus, dengan batasan selama penelitian berlangsung.¹

Menurut G. Galaser dan Anselm L. Strous sebagaimana ditulis Burhan Bungin dikatakan, ada empat tahap dalam analisis komparasi konstan, yaitu:

a. Tahap membandingkan kejadian yang dapat diterapkan pada tiap kategori

Konstruksi teoritis ini dilakukan dengan cara membandingkan antar kejadian atau gejala yang dilihat melalui kategori-kategori serta kriteria yang ditentukan peneliti.

b. Tahap memadukan kategori dan ciri-cirinya

Pada tahap ini peneliti mengelompokkan setiap kesamaan dalam lembar tertentu yang formatnya bisa dikembangkan sesuai fokus masalah penelitian.

c. Tahap membatasi lingkup teori

Pada saat membandingkan dan memadukan kategori dan ciri-ciri masalah, teori-teori sederhana pasti sudah ditemukan oleh peneliti. Namun jumlah teorinya masih cukup banyak dan bersifat asertif. Oleh karena itu, peneliti perlu membatasi lingkup teori sederhana ini untuk dijadikan acuan membentuk teori mayor atau grand teori yang akan dikembangkan melalui penelitian ini.

¹ M.Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2012. h.16.

d. Tahap menulis teori

Dalam penerapannya analisis komparasi konstan ini dilakukan dengan mengumpulkan data, melakukan kategorisasi, memodifikasi konsep, kemudian mengembangkan teori baru.²

Menurut Kerlinger komparatif yang disebut juga sebagai penelitian *ex post facto* adalah penyelidikan empiris yang sistematis dimana ilmuwan tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena eksistensi dari variabel tersebut telah terjadi, atau karena variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi. Sementara itu menurut Gay penelitian kausal komparatif atau *ex post facto* adalah penelitian dimana peneliti berusaha menentukan penyebab atau alasan, untuk keberadaan perbedaan dalam perilaku atau status dalam kelompok individu.³

2. Pengertian Penerapan

Kata penerapan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kontemporer memiliki beberapa arti diantaranya pertamapemasangan, kedua mempraktikkan, penggunaan/pemakaian.⁴

Bloom dalam buku *Pengantar Didaktis Metodik Kurikulum PBM* mengatakan bahwa salah satu domain cognitive penerapan (application) yaitu “Kemampuan menggunakan bahan yang telah dipelajari kedalam

² M. Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, PT. Prestasi Pustakaraya, 2012. h. 163.

³ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2012. h. 119.

⁴ Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990, h. 935.

situasi baru yang kongkrit”.⁵ Menurut Syah menyatakan “Penerapan identik dengan aplikasi, yang mana aplikasi itu adalah penggunaan atau penerapan”.⁶

Dari beberapa pengertian di atas dapat diartikan bahwa penerapan adalah memperaktekkan suatu pengetahuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, yakni dalam konteks pendidikan secara berkesinambungan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pengertian metode Iqra’

Pada dasarnya metode merupakan sesuatu hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar khususnya pada suatu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan, apabila proses pendidikan tidak menggunakan metode yang tepat maka akan sulit menjangkau tujuan yang akan dicapai.

Makna metode dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* mempunyai dua arti, pertama; cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan sesuatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, kedua; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu tujuan guna mencapai tujuan yang ditentukan.⁷ Secara literlik, kata metode berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “metho” yang berarti melalui dan kata “hodos” berarti jalan, yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan.⁸

⁵Team Metodik IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, Jakarta: CV.Rajawali, 1989, h.169.

⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung; PT Remaja rosdakarya, 1997, h.19.

⁷Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonnesia*, Jakarta; Balai Pustaka,1990,h. 581.

⁸Armai Arief, *Ilmu dan Metode Pendidikan Islam*, Jakarta, Ciputat Pers, 2002,h. 40.

Menurut Ahmad Tafsir, dalam bukunya Metode Pengajaran Islam Metode adalah istilah yang digunakan, untuk mengungkapkan pengertian cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu.⁹ Menurut Jalaluddin dan Usman Said dalam buku Filsafat Pendidikan Islam metode diartikan sebagai cara untuk menyampaikan materi pelajaran kepada anak didik (peserta didik). Menurut M. Arifin dalam buku Filsafat Pendidikan Islam metode berarti jalan untuk mencapai tujuan.¹⁰ Dengan demikian Metode bisa diartikan cara atau jalan untuk mencapai suatu tujuan dalam melakukan sesuatu. Adapun metode Iqro' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Metode pembelajaran Iqro' pertama kali disusun oleh KH. As'ad Humam di Yogyakarta. Buku metode Iqro' disusun/dicetak dalam enam jilid. Didalam setiap jilidnya terdapat petunjuk mengajar dengan tujuan untuk memudahkan setiap peserta didik (santri) yang akan menggunakannya, maupun ustadz/ustadzah yang akan menerapkan metode tersebut kepada santrinya.

Metode Iqro' termasuk salah satu metode yang cukup dikenal dikalangan masyarakat, karena metode Iqro' sudah umum digunakan ditengah-tengah masyarakat muslim Indonesia.

4. Perkembangan metode Iqro'

Metode Iqra' memang sudah diakui dan dimanfaatkan banyak orang. Pemerintah juga telah menganugerahkan penghargaan kepada K.H. As'ad Humam atas hasil karyanya ini. Tahun 1991 Menteri Agama RI H

⁹Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya Divisi Buku Umum, 2000, h . 9

¹⁰ Ahmad Syar'i, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Pustaka Firdaus.

Munawir Sjadzali MA Menjadikan TKA/TPA yang didirikan K.H. As'ad Humam di kampung Selokraman Kotagede Yogyakarta sebagai balai latihan pengembangan dan lembaga pengembangan Tilawatil Qur'an.

Dari waktu ke waktu metode Iqra' semakin memasyarakat. Bukan saja masyarakat sekitar yang memanfaatkannya, tetapi merambat masyarakat pelosok di Daerah Istimewa Yogyakarta, berbagai daerah di luar Daerah Istimewa Yogyakarta, bahkan akhirnya menyebar ke seluruh Indonesia.

Sebelum K.H. As'ad Humam meluncurkan metode Iqro' memang sudah ada metode membaca al-Qur'an yang dimanfaatkan oleh umat Islam Indonesia antara lain dalam metode Juz Amma, metode al-Banjary dan metode al-Barqy.¹¹ K.H. As'ad Humam dalam menyusun karyanya ini juga berdasarkan metode yang sudah ada sebelumnya. Tetapi begitu metode Iqra' muncul sekitar tahun 1988 langsung mendapat sambutan hangat masyarakat. Sebab metode yang digunakan juga praktis dan membuat anak kecil bisa cepat membaca Al - Qur'an dengan fasih dan tartil, padahal sebelumnya anak-anak seusia TK umumnya belum bisa membaca Al- Qur'an.

5. Karakteristik metode Iqro'

Buku Iqro' terdiri dari 6 jilid dengan variasi warna cover yang memikat perhatian anak TK, TP, dan TQ Al-Qur'an. Selain itu, didalam masing-masing jilid dari buku panduan Iqro' ini sudah dilengkapi dengan

¹¹As'ad Humam, *Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*. Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 1994

bagaimana cara membaca dan petunjuk mengajarkan kepada santri. Ada 10 macam sifat-sifat buku Iqro' yaitu:

- a. Bacaan langsung.
- b. CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif)
- c. Privat
- d. Modul
- e. Asistensi
- f. Praktis
- g. Sistematis
- h. Variatif.
- i. Komunikatif.
- j. Fleksibel.¹²

Bentuk-bentuk pengajaran dengan metode Iqro' antara lain :

- a. TK Al-Qur'an
- b. TP Al-Qur'an
- c. TQ Al-Qur'an
- d. Digunakan pada pengajian anak-anak di masjid/musholla
- e. Menjadi materi dalam kursus baca tulis Al-Qur'an
- f. Menjadi program ekstra kurikuler sekolah
- g. Digunakan di majelis-majelis taklim.

6. Penggunaan metode Iqro'

Berikut ini adalah petunjuk penggunaan metode Iqra' sebagaimana terdapat dalam setiap jilidnya:

- a. Buku Iqro Jilid 1 mengenalkan huruf perhuruf berharakat fathah (baris di atas huruf). Judul dibacakan langsung oleh ustadz-ustadzahnya. Pembacaan huruf yang sudah betul tidak perlu diulang lagi. Jika santri betul-betul menguasai pelajaran, maka materi bacaan dilanjutkan

¹²*Ibid.*, h. 23.

pada materi bacaan selanjutnya. Jika santri belum lancar membacanya, maka bacaannya harus diulang sampai ia betul-betul bisa membacanya dengan benar. Pada jilid 1 ini semua huruf hijaiyah belum berangkai atau bersambung dan huruf-huruf disusun secara acak. Yang terpenting adalah santri dapat membedakan bacaan huruf-huruf yang serupa tapi berbeda dalam bacaan tebal tipisnya.

- b. Buku Iqro' jilid 2 mengenalkan bacaan madd(panjang) dan bersambung. Bila bacaan santri keliru, maka guru cukup menegur dengan ucapan kalimat 'mengapa dibaca panjang' atau 'mengapa dibaca pendek'. Huruf-huruf ini mulai berangkai namun masih berharakat fathah.
- c. Buku Iqro' jilid 3 mengajarkan tanda baca kasrah (baris dibawah huruf). Petunjuk mengajarkannya tidak jauh berbeda dengan jilid-jilid sebelumnya. Materi pelajaran mulai bervariasi yang dibaca pelan asalkan benar. Huruf-huruf hijaiyyah sudah berbaris fathah, kasrah, dan dommah. Rangkaian huruf semakin panjang namun membacanya boleh secara terputus-putus.
- d. Pada buku Iqro' 4, santri dikenalkan dengan bacaan bertajwid, namun tidak harus disertai dengan istilah-istilah ilmu tajwid. Yang pokok adalah bacaan santri betul-betul tepat. Bila ada yang keliru cukup dibetulkan pada bacaan yang keliru. Dikenalkan pula huruf hijaiyyah yang bertanwin dan bacaan nun sukun. Pelajaran tajwid dikenalkan secara praktis seperti bacaan qalqalah.

- e. Pada buku Iqro jilid 5, santri dikenalkan dengan potongan surah-surah Al-Qur'an seperti surah Al-Mu'minun yang dianjurkan untuk dihafal. Jika ada beberapa santri yang sama tingkat pelajarannya, boleh digunakan sistem tadarus (bergiliran membaca) sekitar dua baris dan santri yang lain menyimak. Santri juga dikenalkan dengan tanda baca, tetapi tidak dengan istilah ilmu tajwid, seperti tanda waqaf, bagaimana mewaqaf, dan bacaan bertasydid.
- f. Buku Iqro' jilid 6 mengajarkan bacaan bersambung yang hampir sama dengan membaca Al-Qur'an. Bacaan lamban dan tersendat seperti banyak terhenti (saktah) bukan masalah; yang terpenting bacaan santri benar. Jika santri dapat membaca dengan lancar dan benar, dia dapat meneruskan tadarus Al-Qur'an dan pelajaran ilmu tajwid.¹³

7. Pelaksanaan Metode Iqro'

Untuk mencapai target atau tujuan pembelajaran Al Qur'an yang diharapkan, maka seorang anak usia TK sekalipun akan bisa mempelajari buku Iqro' dengan pelan-pelan, bertahap, dan tanpa ada perasaan tertekan. Sedangkan pembelajaran Iqro' sebaiknya diberikan tiga sampai enam kali dalam seminggu. Dan pada setiap pertemuan berlangsung selama 90 menit dengan perincian sebagai berikut:

- a. 10 menit : klasikal awal
- b. 10 menit : klasikal kelompok
- c. 60 menit : privat

¹³*Ibid.*, h. 25.

d. 10 menit : klasikal akhir

Klasikal Awal biasanya diisi dalam rangka mengkondisikan dimulainya kegiatan belajar mengajar seperti Do'a mau belajar, senandung dan do'a Al-Qur'an, Ikrar Santri, dan lain-lain. Adapun klasikal kelompok disampaikan penjelasan tentang materi pelajaran hafalan dan materi yang akan dipelajari dalam privat. Sedangkan privat diisi langsung membaca Iqro' atau tadarus Al-Qur'an satu persatu secara individu dan setiap ustadz-ustadzah mengajari santrinya satu orang ustadz-ustadzah ada dua belas santri 1:12. Dan klasikal akhir di isi dengan BBM dan diakhiri dengan do'a sesudah belajar (penutup) atau akhir pertemuan¹⁴

8. Syarat ustadz-ustadzah TK/TPA

a. Persyaratan khusus

Ustadz/ustadzah yang mempunyai wawasan keilmuan dalam Al-Qur'an dan mampu mengaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM).

b. Persyaratan umum

- 1) Sudah mengikuti penatan guru TK/TP Al-Qur'an tingkat dasar (pola 24 jam) yang dirangkaikan dengan praktek mengajar di TK/TP Al-Qur'an.
- 2) Bersedia mengikuti penataran paket B (tadarus).
- 3) Bersedia mengikuti penataranpaket C (TQA).

¹⁴Mamsudi Abdurrahman, *Panduan Manajemen dan Tata Tertib TK/TP Al-Qur'an*, Jakarta,LPPTKA BKPRMI PUSAT,2011

- 4) Bersedia mengikuti kursus Tajwid Al-Qur'an (KTA) dengan mendapat syahadah (S) 1,2,3.
- 5) Bersedia mengikuti penataran bidang lain yang dilaksanakan oleh LPPTKA BKPRMI, seperti BBM (Bermain, Bercerita, dan Menyanyi), Administrasi dan supervisi serta pembinaan-pembinaan lainnya.
- 6) Akan lebih profesional apabila masuk PGRA/PGTKA program strata satu (S1).¹⁵

9. Syarat Santri TK/TP Al-Qur'an

- a. Usia santri untuk TK Al-Qur'an 4 – 7 tahun dan untuk TP Al-Qur'an 7 – 12 tahun.
- b. Diutamakan telah/sedang belajar di TK/SD/MI pada pagi hari atau sore hari.¹⁶

10. Tujuan Pembelajaran TK/TP Al-Qur'an

TK/TP Al-Qur'an sebagai lembaga pendidikan nonformal mempunyai tujuan kelembagaan sebagai berikut.

- a. Membantu mengembangkan potensi anak ke arah pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan keagamaan.
- b. Mempersiapkan anak agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan keagamaan yang telah dimilikinya melalui program pendidikan lanjutan.¹⁷

¹⁵ *Ibid*, h. 24

¹⁶ *Ibid*, h. 41

¹⁷ U. Syamsuddin, *Panduan Dan Pengajaran Tka/Tpa*, Lpptka Bkprmi Pusat, 2006

11. Tujuan pengajaran TK/TP Al-Qur'an

Tujuan pengajaran pada TK/TP Al-Qur'an mempunyai persamaan dan perbedaan tertentu disesuaikan dengan tahap perkembangan daya serap dan pengalaman belajar pada masing-masing kelompok usia santri tersebut.

a. Tujuan Pengajaran TK Al-Qur'an

- 1) Santri dapat mengagumi dan mencintai Al-Qur'an sebagai bacaan istimewa dan pedoman utama.
- 2) Santri dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan menjadikannya sebagai kebiasaan sehari-hari yang disenangi.
- 3) Santri dapat mengerjakan shalat lima waktu dengan cara yang benar.
- 4) Santri dapat menguasai hafalan sejumlah surat pendek dan do'a harian.
- 5) Santri dapat berperilaku sosial yang baik sesuai tuntunan islam dan pengalaman pendidikannya.
- 6) Santri dapat menguasai dasar-dasar kaidah penulisan huruf arab yang benar.¹⁸

b. Tujuan Pengajaran TP Al-Qur'an

- 1) Santri dapat mengagumi dan mencintai Al-Qur'an sebagai bacaan istimewa dan pedoman utama.

¹⁸*Ibid* h. 26

- 2) Santri dapat terbiasa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan fasih serta memahami hukum-hukum bacaannya berdasarkan kaidah ilmu tajwid.
- 3) Santri dapat mengerjakan shalat lima waktu dengan tata cara yang benar dan menyadarinya sebagai kewajiban sehari-hari.
- 4) Santri dapat menguasai hafalan sejumlah surat pendek, ayat pilihan dan doa harian
- 5) Santri dapat mengembangkan perilaku sosial yang baik sesuai tuntunan islam dan pengalaman pendidikannya.

12. Program pengajaran TK/TP Al-Qur'an

a. Jenjang TK Al-Qur'an

Jenjang TK Al-Qur'an terdiri dari 2 level, yaitu Level A dan level B Setiap Level ditempuh dalam 2 semester, yaitu semester 1 dan semester 2 selama kurun waktu 1 tahun. Pada setiap jenjang santri dapat mengikuti Munaqosya Akhir serta Wisuda, kemudian melanjutkan pada jenjang berikutnya setelah menempuh program pembelajaran yang telah ditentukan. Materi dan Program Ketuntasan Belajar Santri di TK Al-Qur'an, Level A dan Level B adalah 2 tahun atau sama dengan 4 semester.¹⁹

b. Jenjang TP Al-Qur'an

Jenjang TP Al-Qur'an, terdiri dari 3 Level, yaitu : Level A, Level B dan Level C Setiap Level ditempuh dalam 2 semester dalam

¹⁹ Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012, h. 22

kurun waktu 1 tahun. Pada setiap jenjang santri dapat mengikuti Munaqosya Akhir serta Wisuda, kemudian melanjutkan pada jenjang berikutnya setelah menempuh program pembelajaran yang telah ditentukan. Materi dan Program Ketuntasan Belajar Santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Level A, Level B dan Level C adalah 3 tahun atau sama dengan 6 semester.

13. Standart Kompetensi Kelulusan

a. TKA

- 1) Memiliki kemampuan dasar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- 2) Mampu menghafalkan 13 surah pendek dengan baik dan benar
Memiliki kemampuan menghafalkan 20 do'a harian dengan baik dan benar.
- 3) Mampu menghafalkan bacaan sholat
- 4) Mampu mempraktekkan wudhu dan sholat Fardhu dengan baik dan benar.
- 5) Mampu mengenal dasar-dasar keislaman serta aplikasi sederhana dalam kehidupan sehari-hari memiliki kemampuan dasar mencontoh penulisan huruf dan angka arab.²⁰

b. TPA

- 1) Memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dasar Ilmu Tajwid

²⁰*Ibid*, h. 25

- 2) Mampu menguasai teori Ilmu Tajwid
- 3) Mampu menghafalkan 22 surah pendek dengan baik dan benar
- 4) Memiliki kemampuan menghafalkan 27 do'a harian dengan baik dan benar
- 5) Mampu menghafalkan bacaan sholat fardhu dan sunnah
- 6) Mampu mempraktekkan adzan, wudhu dan sholat wajib serta sunnah dengan baik dan benar.
- 7) Mampu menghafalkan 5 ayat pilihan dengan baik dan benar
- 8) Memiliki kemampuan menulis arab dengan benar dan baik.
- 9) Mampu menguasai dasar-dasar Dinul Islam serta aplikasi sederhana dalam kehidupan sehari-hari.²¹

c. Materi pembelajaran TK/TP Al-Qur'an

1. TK Al-Qur'an Level A

Materi Pokok

- a. Dasar pembelajaran Al-Qur'an (Iqro Jilid 1 s/d 4)
- b. Hafalan bacaan sholat
- c. Hafalan surah pendek
- d. Praktek sholat
- e. Adab dan do'a harian
- f. Tahsinul Kitabah
- g. Pengenalan Dasar Dinul Islam

Muatan Lokal

- a. Nasyid
- b. Senam santri
- c. English Kids
- d. Dan lain-lain (d disesuaikan dengan kebutuhan dan cirri khas dan potensial daerah/Unit)

²¹*Ibid*, h. 34

2. TK Al-Qur'an Level B

Materi Pokok

- a. Dasar pembelajaran Al-Qur'an (Iqro jilid 5 s/d 6) dan Tadarrus Al-Qur'an mulai Juz 1.
- b. Hafalan bacaan sholat
- c. Hafalan surah pendek
- d. Praktek sholat
- e. Adab dan do'a harian
- f. Tahsinul kitabah
- g. Pengenalan dasar Dinul Islam.

Muatan Lokal

- a. Nasyid
- b. Senanm santri
- c. English Kids
- d. Dll (Disesuaikan dengan kebutuhan, cirri khas dan potensial daerah/Unit).²²

3. TP Al-Qur'an Level A

Materi Pokok

- a. Dasar pembelajaran Al-Qur'an.
- b. Hafalan bacaan sholat
- c. Hafalan surah pendek
- d. Praktek Ibadah
- e. Adab dan do'a harian
- f. Tahsinul kitabah
- g. Pengenalan Dasar Dinul Islam

4. TP Al-Qur'an Level B

Materi Pokok

- a. Tadarrus Al-Qur'an (Juzz 1 s/d 15)
- b. Ilmu Tajwid
- c. Hafalan surah pendek
- d. Praktek Ibadah
- e. Adab dan do'a harian
- f. Tahsinul kitabah
- g. Dinul Islam.

²²*Ibid* , h. 26

5. TP Al-Qur'an Level C

Materi Pokok

- a. Tadarrus Al-Qur'an (Juzz 16 s/d 30)
- b. ilmu Tajwid
- c. Hafalan surah pendek
- d. Praktek Ibadah
- e. Hafalan ayat pilihan
- f. Adab dan do'a harian
- g. Tahsinul kitabah
- h. Dinul Islam²³

d. Metode Pengajaran TK/TP Al-Qur'an

Didalam panduan kurikulum dan pegajaran TKA/TPA ada beberapa metode yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an. Mengingat tingkat perkembangan anak yang masih dini, yaitu usia 4-12 tahun. Penerapan metode pengajaran itupun harus dilandasi oleh prinsip "bermain sambil belajar" atau "belajar sambil bermain". Oleh karenanya penerapan metode tersebut perlu disertai oleh kiat-kiat khusus berdasarkan pengalaman dan pengamatan ustadz-ustadzah yang bersangkutan. Salah satu kemungkinannya adalah dengan cara memadukan sejumlah metode dalam satu kali pertemuan atau divariasi dengan pendekatan seni tersendiri yaitu seni bermain, bercerita dan menyanyi.²⁴ Sejumlah metode yang dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

²³*Ibid*, h. 35.

²⁴Syamsuddin, *Panduan Dan Pengajaran TKA/TPA*, Lpptka Bkprmi Pusat, 2006.

1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu cara penyampaian bahan pengajaran dalam bentuk penuturan atau penerangan lisan oleh ustadz-ustadzah terhadap santrinya. Praktik penerapannya adalah sebagai berikut:

- a. Dilakukan pada saat KBM Klasikal, yaitu Klasikal awal, dan Klasikal kelompok privat atau Klasikal Akhir.
- b. Sebaiknya didukung oleh alat bantu peraga dan alat bantu lainnya.
- c. Dapat dipadukan atau divariasikan dengan seni BBM (bermain, bercerita, dan menyanyi), dan dipadukan dengan metode tanya jawab.

2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara penyampaian bahan pengajaran melalui proses tanya jawab. Siapa yang bertanya dan siapa yang menjawab, hal ini perlu diatur dengan baik agar kegiatan belajar mengajar berjalan efektif dan efisien.

3. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu cara penyampaian bahan untuk disaksikan dan ditiru oleh santrinya dalam proses kegiatan belajar mengajar.

4. Metode Latihan/drill

Metode latihan/drill adalah suatu cara penyampaian bahan pengajaran dalam bentuk latihan-latian khusus dalam rangka mengembangkan keterampilan tertentu untuk para santrinya.

5. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah suatu cara penyampaian bahan pengajaran dalam bentuk pemberian tugas tertentu dalam rangka mempercepat target pencapaian tujuan pengajaran dan tujuan pembelajaran yang telah diterapkan.

6. Metode Sosiodrama

Metode sosiodrama adalah suatu cara penyampaian bahan pengajaran dalam bentuk penggambaran hubungan-hubungan sosial dengan cara dramatisasi atau visualisasi.

7. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok adalah suatu cara penyampaian bahan pengajaran dalam bentuk pembagian tugas secara berkelompok.²⁵

8. Metode Karyawisata

Metode karyawisata atau study tour adalah suatu cara pembelajaran dalam mengembangkan wawasan, pengalaman dan penghayatan para santri terhadap bahan pengajaran yang mereka terima, dengan jalan mengunjungi objek wisata tertentu. Dengan demikian, tujuan dan program karyawisata ini berbeda dengan

²⁵*Ibid.*, h. 62.

kunjungan wisata biasa yang umumnya sekedar hiburan atau rekreasi.²⁶

e. Evaluasi (Munaqasyah)

Evaluasi (Munaqosyah) ialah suatu upaya yang dilakukan dalam rangka memperoleh data tentang perkembangan, perubahan-perubahan, dan kemajuan –kemajuan santri melalui proses pembelajaran yang mereka alami. Evaluasi ini dilakukan oleh para ustadz-ustadzah dan pengelola unit secara berkesinambungan, dengan menggunakan cara-cara efektif dan efisien.

Ruang lingkup evaluasi bersifat menyeluruh yaitu meliputi semua aspek pendidikan, aspek pendidikan dimaksud ialah aspek pengetahuan (kognitif), aspek sikap dan perilaku santri (afektif), dan aspek keterampilan (psikomotorik). Ketiga aspek pendidikan itu yang berkaitan dan tidak bisa dipisahkan satu sama lain karena menyatu dalam diri santri.²⁷

f. Alat Ukur Evaluasi

Alat ukur evaluasi pada garis besar menggunakan dua cara, yaitu dengan test dan non test.

1. Evaluasi dengan Test

a. Tes tertulis

²⁶Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012, h.51

²⁷Syamsuddin, *Panduan Kurikulum Pengajaran TK/TP Al-Qur'an*. LPPTKA BKPRMI PUSAT, 2006, h. 69.

- 1) Tes ini dilakukan bagi santri kelompok TP Al-Qur'an. Karena tes tertulis menuntut pesyaratan kemampuan menulis, kemampuan berpikir, dan berbahasa yang sudah terstruktur dan memadai.
- 2) Tes ini terdiri dari tes formatif, test sumatif, dan atau sub sumatif dan tes akhir (ujian akhir).
- 3) Materi soal tes tertulis terdiri dari tes objektif (objective test) dan essay/uraian atau subjektif tes (subjectif test).

b. Tes lisan

1. Tes ini dilakukan bagi santri TK Al-Qur'an maupun TP Al-Qur'an
2. Tes ini dilakukan dalam rangka mengevaluasi perkembangan santri dalam menguasai bahan pengajaran tertentu, yaitu bacaan Iqro, bacaan Tadarus, ilmu Tajwid, pengajaran materi hafalan dan dinul islam.²⁸
3. Tes lisan ini tergolong subjektif tes, namun demikian materi tesnya harus disesuaikan dengan program pengajaran yang dipaketkan. Untuk ini di tiap TK/TP Al-Qur'an disediakan kartu monitoring sebagai alat bantu, yaitu : data prestasi kenaikan jilid Iqro', data prestasi Tadarus, data prestasi ilmu Tajwid dan sebagainya.

²⁸*Ibid.*, h.71

4. Tes lisan ini bisa disatu paketkan atau diserasikan dengan Tes Formatif (Tes Harian), tes sumatif, dan ujian akhir.

c. Tes Perbuatan

1. Tes Perbuatan ialah tes yang dilakukan dalam rangka mengevaluasi kemampuan santri dalam keterampilan tertentu yang menuntut gerakan-gerakan fisik (motorik kasar) dan motorik halus.
2. Tes ini dapat dipadukan atau diintegrasikan dengan tes lisan, terutama dalam kaitannya dengan paket pengajaran shalat. Karena kaifiat shalat adalah perpaduan antara bacaan (qauliyah) dan perbuatan (fi'liyah).
3. Tes perbuatan ini diterapkan dimasing-masing unit TK/TP Al-Qur'an sebagai bagian dari program evaluasi lokal dan agenda evaluasinya dapat disesuaikan dengan program tes formatif, tes sumatif, dan ujian akhir.²⁹

2. Evaluasi Non Tes

a. Penjajagan

1. Penjajagan atau evaluasi reflektif ialah suatu bentuk penilaian dalam rangka menjajagi kemampuan santri sebelum mereka mengikuti proses pembelajaran atau sebelum proses pembelajaran berlangsung

²⁹*Ibid.*,h.72

2. Evaluasi non tes ini dapat diberikan bagi santri baru atau santri pindahan yang telah mempunyai pengalaman belajar dirumah atau unit lain. Penjajagan ini dilakukan dalam rangka pengelompokan santri yang bersangkutan pada kelompok privat sesuai batas kemampuannya.
3. Penjajagan bentuk lain adalah berupa tes awal (Pra Tes) yang diberikan sebelum para santri mengikuti bahan pengajaran baru.

b. Pengisian Angket

1. Pengisian angket ini diisi oleh orang tua/wali santri mengenai identitas santri dan orang tua serta saudaranya di rumah. Kebiasaan keseharian anak di rumah, pengalaman-pengalaman penting yang pernah terjadi dan dialami sejak kelahiran dan sebagainya.
2. Materi permasalahan dan pertanyaan-pertanyaan dalam angket disusun secara menyeluruh dengan maksud agar memperoleh informasi tentang latar belakang kepribadian santri dan lingkungan keluarganya.³⁰

c. Pengamatan (Observasi)

1. Pengamatan adalah suatu bentuk evaluasi non tes berupa pengamatan langsung terhadap santri untuk melihat dan

³⁰*Ibid.*,h.74

mendengar apa yang diperbuat oleh anak, untuk itu guru berinteraksi dengan mereka baik di dalam maupun di luar kelas.

2. Agar mendapatkan fakta-fakta atau bukti-bukti yang jelas maka objek yang diamatinya perlu ditentukan dan dibatasi serta dibuat catatan-catatan khusus sesuai keperluan yang dituju oleh ustadz-ustadzah.

d. Penyimakan

1. Penyimakan dilakukan ustadz-ustadzah dengan cara tatap muka langsung dengan santri dalam KBM individual (Pendekatan Privat)
2. Penyimakan ini merupakan evaluasi non tes dalam rangka bimbingan pembelajaran materi bacaan dan materi hafalan. Penyimakan berkaitan dengan pengajaran bacaan Iqro', dan bacaan Tadarus. Sedangkan penyimakan materi hafalan berkaitan dengan hafalan bacaan shalat, hafalan do'a harian, hafalan surat pendek dan ayat pilihan.
3. Hasil penyimakan dicatat dalam data prestasi Iqro', data prestasi Tadarus, dan data prestasi Hafalan.³¹
4. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan alat bantu bagi guru untuk mengadakan kontak langsung dengan santri, orang tua atau tokoh-tokoh masyarakat tertentu dilingkungan TPQ Al-Qur'an.

³¹*Ibid*,h.75

Melalui sikap, perasaan, harapan-harapan, dan permasalahan yang sedang dihadapi oleh pihak yang diwawancarai, khususnya santri yang bersangkutan.

Agar pihak yang diwawancarai mengemukakan sikap, perasaan dan harapan serta problem-problem yang dihadapinya secara terbuka maka wawancara harus dilakukan diruang kantor, ruang BP (Bimbingan dan Penyuluhan) atau dengan berkunjung ketempat tinggal pihak yang diwawancarai (Home Visit).³²

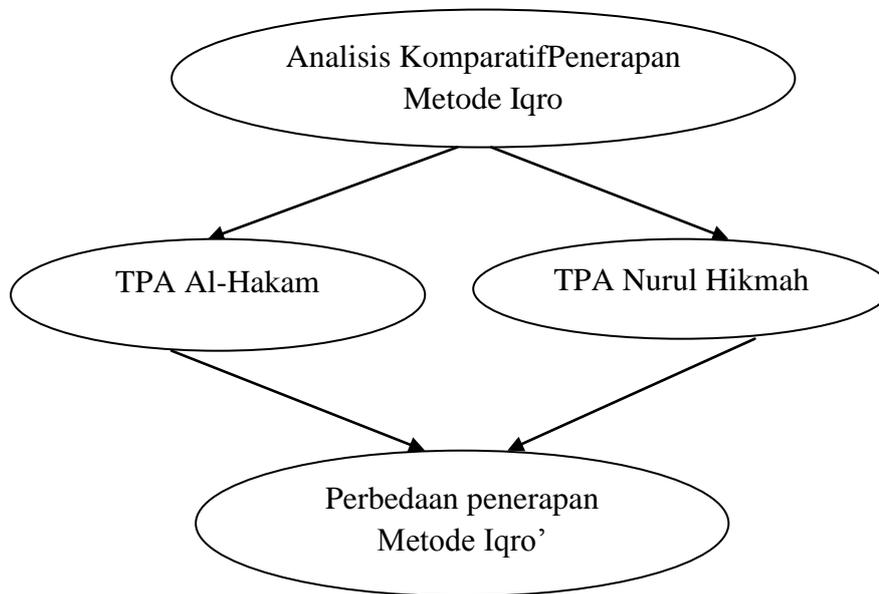
C. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian

1. Kerangka Pikir

Dalam rangka membantu proses belajar mengajar, seorang ustadz-ustadzah mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Mengingat tujuan utama dari proses belajar mengajar yang dilaksanakan.

Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang penerapan Metode Iqro' yang diterapkan oleh ustad-ustadzah di TPQ Al-Hakam dan TPQ Nurul Hikmah Palangka Raya

³²*Ibid.*, h. 76.



2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana penerapan metode Iqro' di TKQ/TPQ Al-Hakam Palangka Raya?
- b. Bagaimana penerapan metode Iqro' di TKQ/TPQ Nurul Hikmah Palangka Raya?
- c. Bagaimana perbedaan metode Iqro' yang diterapkan di TKQ/TPQ Al-Hakam dan TKQ/TPQ Nurul Hikmah Palangka Raya?